

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah salah satu tempat untuk kita belajar, sekolah merupakan tempat dimana kita akan bertemu dengan banyak orang, kita akan bertemu guru, bertemu teman dan juga orang-orang lain yang ada dan berlalu lalang disekolah. Dengan bertemu dengan banyak teman biasanya bisa menyebabkan terjadinya percekocokan hal ini disebabkan karena adanya perbedaan dari karakter disetiap orang. Banyak masalah yang sering kita jumpai disekolah contohnya adalah perkelahian antar murid, perilaku murid membolos, mencontek pada saat ujian berlangsung, tidak menaati peraturan sekolah, tidak mendengarkan ucapan guru dan tidak memperhatikan pelajaran. Itulah contoh masalah yang biasa terjadi disekolah. Dari adanya peristiwa yang sudah disebutkan hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter bangsa ini telah jatuh.

Dalam penelitian Isnain (2013) tentang kerugian yang ditimbulkan terhadap anak negeri, indikator lain dari menurunnya kebiasaan siswa dapat dilihat dari cara mereka berbicara satu sama lain, kepada guru dan bahkan kepada orang tua mereka. Kata-kata umpatan yang tidak patut diucapkan, sifat tidak jujur dan sifat baik sangat sulit ditemukan pada anak. Oleh karena itu perlu untuk mencoba menangani kasus-kasus ini dan bahkan mencegahnya menjadi budaya anak-anak.

Muslich (2011: 36) berkaitan dengan adanya sistem pendidikan yang tetap fokus pada perkembangan akademik atau kognitif tetapi kurang memperhatikan perkembangan emosional anak. Membesarkan anak-anak yang cerdas dan berteknologi saja tidak cukup tetapi ada nilai karakter baik yang harus ditanamkan pada anak. Memungkinkan anak untuk memahami

(kognitif), merasakan dan mengambil keputusan (afektif) serta mengetahui bagaimana menerapkannya dalam kehidupan (psikomotorik).

Hal yang dapat dilakukan adalah membenahi sistem pendidikan yang menitik beratkan pada pendidikan karakter. Menanamkan kembali nilai-nilai karakter anak ke dalam karakter bangsa yang dapat diprioritaskan oleh negara. Peran dan tanggung jawab sekolah dirasa sangat penting dalam mengajarkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Padahal, sekolah harus mengembangkan dan memperkuat karakter anak didiknya untuk menciptakan karakter dengan nilai-nilai tinggi.

Pendidikan karakter dirancang untuk mengajarkan anak-anak rasa hormat, tanggung jawab khusus untuk diri mereka sendiri, kejujuran, kepedulian dan keadilan, serta membantu siswa memahami, mempertimbangkan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.

Dalam naskah akademik pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, kementerian pendidikan dan kebudayaan RI sudah menguraikan beberapa nilai karakter yang akan ditingkatkan dan ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda bangsa Indonesia, salah satunya adalah karakter cinta damai. Karakter cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Karakter cinta damai memang perlu dilakukan untuk memberikan nilai individu kepada siswa di sekolah untuk membina siswa yang berkepribadian yang baik, berpengetahuan, dan bertekad untuk belajar, melampaui nilai-nilai dirinya sendiri dan lebih menghargai orang lain.

Salah satu komponen dalam karakter adalah sikap, sikap seseorang tersebut akan diamati dan dinilai oleh orang terkait karakter orang tersebut. Bahkan dari sikap tersebut akan orang akan cenderung menilai karakter dari orang tersebut, karena sikap adalah cerminan dari karakter seseorang,

walaupun dilihat dan dinilai orang lain tersebut belum tentu benar. Salah satu sikap dari beberapa sikap yang menjadi penilaian adalah sikap santun.

Menurut Poerdawaminta dalam skripsi Nadia Nurohmah Sikap santun adalah halus dan baik (budi bahasa, tingkah laku) sabar, sopan dan tenang.

Sejalan dengan berkembangnya zaman, kondisi melunturnya karakter baik khususnya karakter cinta damai di kalangan pelajar menjadi keprihatinan dan memerlukan perhatian bersama. Lunturnya karakter cinta damai di kalangan pelajar ditandai dengan menurunnya sikap santun siswa terhadap guru, warga sekolah, dan sesama siswa, seperti berkata kasar, tindakan bullying, berkurangnya sikap hormat siswa terhadap guru, dan enggan menghargai perbedaan berdasarkan unsur sara. Maka penguatan karakter cinta damai perlu dilakukan untuk meningkatkan sikap santun terhadap siswa, pada saat proses pembelajaran merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan dan menguatkan karakter cinta damai.

Pendidikan karakter anak perlu dipelajari sejak dini. Oleh karena itu, karakter yang baik terbentuk sejak dini dan sulit untuk diubah. Tahapan penting dalam menerapkan pendidikan karakter adalah sekitar usia 6 sampai 11 tahun, yaitu saat anak mulai masuk sekolah dasar. Karena di sekolah dasar, perkembangan motorik anak sangat pesat, meliputi perkembangan kepribadian, karakter, kecerdasan, bahasa dan emosi.

Melalui jurnal refleksi harian, siswa harus diberi kesempatan untuk menuliskan apa yang telah mereka capai selama satu hari dalam proses belajar mengajar. Nyatanya, tidak hanya pelajaran yang bisa direfleksikan di jurnal, tapi segala macam perasaan bisa dituliskan di jurnal refleksi harian. Tingkah laku baik atau buruk anak terlihat berbeda setiap harinya. Oleh karena itu, diharapkan dengan bantuan jurnal refleksi harian ini anak dapat mengembangkan sikap disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, diusulkan suatu metode pengajaran berupa jurnal harian untuk pembentukan karakter siswa.

Allin (2007) menyatakan bahwa jurnal refleksi adalah catatan pengalaman tertulis pribadi yang berisi pikiran, perasaan, dan pendapat tentang suatu peristiwa. Jurnal refleksi harian berisi apa yang telah dialami, dibaca, dan didengar siswa, yang kemudian mereka lihat dari sudut pandang mereka sendiri. Selain itu, beberapa karakter terhubung dengan peristiwa yang mereka alami, baca, atau dengar.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan karakter siswa kelas III SDN Sukajadi yang muncul karena adanya kesadaran yang terbentuk dari hasil penerapan metode jurnal refleksi harian disekolah. Metode jurnal refleksi harian tidak dibatasi pada satu mata pelajaran saja, namun mencakup seluruh proses pembelajaran

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan dalam masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana hasil analisis karakter siswa kelas 3 SDN Sukajadi melalui nilai-nilai karakter dan jurnal refleksi harian siswa?
2. Bagaimana perkembangan dari adanya pengimplementasian jurnal refleksi harian?
3. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter cinta damai pada siswa melalui jurnal refleksi?
4. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam membentuk karakter cinta damai pada siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan nilai-nilai karakter
2. Untuk mengetahui hasil percobaan jurnal refleksi harian siswa pada proses pengembangan pendidikan karakter dari pemaparan nilai-nilai karakter.

3. Mengidentifikasi upaya guru dalam membentuk karakter cinta damai pada siswa melalui jurnal refleksi
4. Mengidentifikasi kendala guru dalam membentuk karakter cinta damai pada siswa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan pembaca, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pengetahuan dalam hal menerapkan metode jurnal pada proses pengembangan pendidikan karakter.

2. Secara Praktis

- a. Orang tua

Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pengembangan karakter anak

- b. Guru

Bagi guru sebagai pendidik, hasil penelitian penerapan jurnal refleksi harian ini berguna untuk guru dalam memahami karakter siswanya dan mampu meningkatkan kecerdasan dari pembelajaran, serta membantu guru dalam pembentukan karakter anak yang menjadi lebih baik.

- c. Sekolah

Bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk membantu dalam meningkatkan kualitas sekolah yang berkaitan dengan menciptakan karakter anak dengan nilai-nilai tinggi.

- d. Mahasiswa PGSD

Bagi mahasiswa PGSD sebagai calon guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam menambah pengetahuan mengenai penggunaan jurnal refleksi harian dalam pengembangan karakter siswa.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini, maka penulisan akan menyampaikan definisi istilah sebagai berikut :

1. Karakter

Menurut Pusat Kurikulum (2010, hlm 3) karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (vitues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

2. Cinta Damai

Cinta damai menurut puskur (2010) cinta damai adalah Suatu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

3. Implementasi

Implementasi menurut KBBI adalah pelaksanaan atau penerapan. Dalam penelitian ini implementasi yang dimaksudkan adalah penerapan hasil analisis nilai-nilai karakter anak disetiap harinya melalui penggunaan jurnal refleksi harian.